

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Pada penelitian ini metode yang digunakan oleh peneliti adalah metode penelitian kuantitatif yang bersifat deskriptif. Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif yaitu penelitian yang bermaksud untuk membuat gambaran mengenai situasi atau kejadian-kejadian (Suryabrata, 2008). Penelitian ini dilakukan untuk melihat gambaran tingkat *culture shock* pada mahasiswa asing UIN Sultan Syarif Kasim Riau serta perbedaan *culture shock* antara mahasiswa asing asal Malaysia, Thailand dan Vietnam UIN Sultan Syarif Kasim Riau.

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Penelitian ini hanya memiliki 1 variabel yang diukur yaitu variabel *culture shock*.

C. Definisi Operasional

Dalam penelitian ini akan diajukan batasan operasional variabel secara jelas untuk menghindari kesalahpahaman dan membatasi ruang lingkup permasalahan yang tidak terkait dengan penelitian yang akan dilaksanakan sebagai definisi operasional. Maka variabel penelitian yang akan didefinisikan secara operasional dalam penelitian ini yaitu variabel *culture shock*. *Culture shock* adalah kondisi psikologis yang dirasakan dan dialami oleh mahasiswa asing (yang berasal dari tiga negara yaitu Malaysia, Thailand, dan Vietnam) selama menetap di Indonesia dalam rangka studi di UIN Sultan Syarif Kasim Riau.

Perasaan yang dirasakan yaitu mahasiswa asing merasa cemas, tidak aman, bingung, khawatir, sedih, tidak tenang, rindu kampung halaman. Selain itu mereka mengalami sulit tidur, sakit fisik, tidak nafsu makan. Kemudian sering berpandangan negatif, sulit berinteraksi dengan penduduk lokal, kesulitan bahasa karena berbeda dari negara asal dan lain-lain. Penelitian ini dilakukan untuk melihat gambaran tingkat *culture shock* pada mahasiswa asing UIN Sultan Syarif Kasim Riau serta perbedaan *culture shock* antara mahasiswa asing asal Malaysia, Thailand dan Vietnam UIN Sultan Syarif Kasim Riau.

Dimensi yang di ukur dalam penelitian ini adalah dimensi *Affective*, *Behavior*, dan *Cognitive*. Jumlah subjek pada penelitian ini adalah 184 mahasiswa asing. *Culture shock* di ukur dengan menggunakan gabungan antara alat ukur modifikasi skala *culture shock* dari Yosi Anggrelia Septina Sihite dan item tambahan dari peneliti. Jumlah aitem penelitian sebanyak 30 aitem.

D. Subjek Penelitian

1. Populasi

Menurut Arikunto (2010) menyatakan bahwa populasi didefinisikan sebagai keseluruhan subjek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa asing UIN Sultan Syarif Kasim Riau yang terdiri dari Mahasiswa asing asal Malaysia, Thailand, dan Vietnam. Adapun jumlah mahasiswa asing asal Malaysia sebanyak 282 mahasiswa, Thailand sebanyak 23 mahasiswa, dan Vietnam sebanyak 25 mahasiswa. Sehingga jumlah seluruh populasi mahasiswa asing UIN Sultan Syarif Kasim Riau adalah 340 mahasiswa. Jumlah rincian dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3. 1

Jumlah Populasi Penelitian

Jumlah Mahasiswa Asing Asal Malaysia yang Terdaftar di UIN

Sultan Syarif Kasim Riau

No	Mahasiswa Asing Asal Malaysia di UIN SUSKA Riau	
	Angkatan	Jumlah
1.	2009	44 Mahasiswa
2.	2010	26 Mahasiswa
3.	2011	24 Mahasiswa
4.	2012	76 Mahasiswa
5.	2013	112 Mahasiswa
Jumlah Total		282 Mahasiswa

Sumber: Data akademik Universitas UIN Sultan Syarif Kasim Riau dari angkatan 2009- 2013

Tabel 3. 2

Jumlah Populasi Penelitian

Jumlah Mahasiswa Asing Asal Thailand yang Terdaftar di UIN

Sultan Syarif Kasim Riau

No	Mahasiswa Asing Asal Thailand di UIN SUSKA Riau	
	Angkatan	Jumlah
1.	2009	-
2.	2010	10 Mahasiswa
3.	2011	-
4.	2012	3 Mahasiswa
5.	2013	10 Mahasiswa
Jumlah Total		23 Mahasiswa

Sumber: Data akademik Universitas UIN Sultan Syarif Kasim Riau dari angkatan 2010 - 2013

Tabel 3. 3

Jumlah Populasi Penelitian

Jumlah Mahasiswa Asing Asal Vietnam yang Terdaftar di UIN

Sultan Syarif Kasim Riau

No	Mahasiswa Asing Asal Vietnam di UIN SUSKA Riau	
	Angkatan	Jumlah
1.	2009	-
2.	2010	7
3.	2011	10 Mahasiswa
4.	2012	8 Mahasiswa
5.	2013	
Jumlah Total		25 Mahasiswa

Sumber: Data akademik Universitas UIN Sultan Syarif Kasim Riau dari angkatan 2010 – 2013

2. Sampel

Menurut Arikunto (2010) sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana gambaran *culture shock* mahasiswa asing UIN Sultan Syarif Kasim Riau. Adapun dalam penelitian ini cara menentukan besaran sampelnya adalah dengan menggunakan rumus Slovin:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

e = Derajat kesalahan (dalam penelitian ini derajat kesalahan diperkirakan sebesar $5\% = 0,05$)

Besaran sampel dalam penelitian ini dapat diketahui sebagai berikut:

$$n = \frac{340}{1 + 340(0,05)^2}$$

$$n = \frac{340}{1,85}$$

$$n = 183,78 \approx 184$$

Jadi, jumlah besaran sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 184.

Adapun teknik yang digunakan pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik sampling aksidental. Teknik yang mana penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapapun yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel. Teknik sampling ini merupakan bagian metodologi statistika yang berhubungan dengan pengambilan sebagian dari populasi (Sopiah dan Sangadji, 2010).

Pada saat melakukan penelitian, siapapun mahasiswa asing yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti, peneliti meminta kesempatan waktunya untuk dapat mengisi skala yang peneliti berikan. Mahasiswa asing dapat dilihat dari fisik yang sedikit berbeda dengan orang lokal, terkesan sering bersama dengan teman senegaranya saja, dan menarik diri dari pergaulan orang lokal.

Dalam pengambilan sampel, peneliti memutuskan bahwa jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 184 mahasiswa asing yang didapatkan dengan menggunakan rumus Slovin. Penelitian ini terdiri dari mahasiswa asing asal Malaysia, Thailand dan Vietnam UIN Sultan Syarif Kasim Riau.

E. Metode Pengumpulan Data

Hadi (2000) mengungkapkan alat ukur merupakan metode pengumpulan data dalam kegiatan penelitian yang mempunyai tujuan untuk mengungkap fakta mengenai variabel yang diteliti. Data yang diperlukan dalam penelitian ini akan diperoleh dengan menggunakan skala guna untuk memperoleh data yang sesuai dengan variabel yang menjadi fokus penelitian, yaitu skala *culture shock*.

Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan gabungan antara alat ukur modifikasi skala *culture shock* dari penelitian Yosi Anggreli Septina Sihite dan item tambahan dari peneliti.

Skala *culture shock* adalah instrumen yang mengukur derajat gegar budaya yang dialami oleh individu. Variabel *Culture Shock* dalam skala ini terdiri dari tiga dimensi, yakni *affective*, *behavior*, dan *cognitive* (Ward, 2001). Skala ini menggunakan distribusi respon sebagai dasar penentuan nilainya.

Metode seperti ini disebut dengan metode rating yang dijumlahkan atau Likert. Dalam pendekatan ini tidak diperlukan adanya kelompok panel penilai dikarenakan nilai skala setiap pernyataan tidak akan ditentukan oleh derajat favorabelnya masing-masing akan tetapi ditentukan oleh distribusi respon setuju atau tidak setuju dari subyek penelitian yang bertindak sebagai uji coba (Azwar, 2003).

Variasi bentuk pilihan menunjukkan tingkat kesesuaian dengan subyek. Dalam skala ini ada 4 pilihan respon yaitu SS (Sangat Sesuai), S (Sesuai), TS (Tidak Sesuai), STS (Sangat Tidak Sesuai). Setiap pilihan tersebut memiliki skor masing-masing tergantung dari jenis aitem, apakah *favorabel* atau *unfavorabel*.

Penilaian untuk pernyataan *favorable* disebarkan dengan kesatuan sebagai berikut: Sangat Sesuai (SS) diberi skor 4, Sesuai (S) diberi skor 3, Tidak Sesuai (TS) diberi skor 2, dan Sangat Tidak Sesuai (STS) diberi dengan skor 1. Sedangkan penilaian untuk pernyataan *unfavorable* diberikan dengan kesatuan sebagai berikut: Sangat Sesuai (SS) diberi skor 1, Sesuai (S) diberi skor 2, Tidak Sesuai (TS) diberi skor 3, dan Sangat Tidak Sesuai (STS) diberi dengan skor 4. Adapun rincian *blueprint* skala variabel *culture shock* untuk *Try-Out* dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 3. 4
Blue Print Skala Tingkat *Culture Shock* Sebelum Penelitian (*Try Out*)

No	Aspek	Indikator	Aitem		Jumlah			
			Favorable	Unfavorable				
1.	<i>Affective</i>	Perasaan cemas di lingkungan yang tidak familiar	1	-	16			
		Perasaan tidak aman tinggal di lingkungan yang tidak familiar	2	-				
		Perasaan disorientasi berada di lingkungan yang tidak familiar	3, 20	-				
		Perasaan bingung, khawatir dan curiga	4, 17, 16	18				
		Perasaan sedih di lingkungan yang tidak familiar	19, 23	5				
		Perasaan tidak tenang	21	24, 26				
		Rindu kampung halaman (<i>homesick</i>)	25	-				
		Perasaan kehilangan identitas diri	22	-				
		2.	<i>Behavior</i>	Sulit tidur		27	-	16
				Sakit fisik		28	29	
Interaksi komunikasi	-			9				
Mengurangi interaksi dengan orang lokal	10, 35			33, 34				
Pembelajaran budaya	31, 8, 32			-				
Tidak nafsu makan	30			-				
Ketidakmampuan individu mengembangkan keterampilan sosial	15, 7, 36, 6			-				
3.	<i>Cognitive</i>	Pandangan negatif dan berbeda berupa penafsiran secara fisik	37, 38, 39	-	16			
		Pikiran terpaku hanya pada sebuah ide saja, yang biasanya berhubungan dengan keadaan yang bernada emosional	-	13				
		Kesulitan interaksi dengan penduduk lokal	43, 44	48				
		Kesulitan bahasa karena berbeda dari negara asal	40, 41, 42, 14, 11, 45	12, 46, 47				
		Jumlah	35	13		48		

F. Teknik Pengolahan Data

1. Uji Coba Alat Ukur

Uji coba alat ukur penelitian ini dengan memberikan skala *culture shock* pada mahasiswa asing asal Malaysia, Thailand dan Vietnam yang menempuh pendidikan di UIN Sultan Syarif Kasim Riau. Tujuan dari uji coba

alat ukur ini mendapatkan aitem-aitem tingkat validitas dan reliabilitas guna alat ukur ini layak digunakan sebagai alat ukur. Skala *culture shock* sebagai uji coba terdiri dari 48 aitem kemudian gugur sebanyak 18 aitem sehingga menjadi 30 aitem untuk skala penelitian. Skala untuk uji coba ini diberikan kepada 30 mahasiswa asing asal Malaysia, Thailand dan Vietnam UIN Sultan Syarif Kasim Riau.

2. Uji Reliabilitas

Menurut Azwar (2010), reliabilitas adalah konsistensi atau keterpercayaan hasil ukur, yang mengandung makna kecermatan pengukuran. Dalam aplikasinya, reliabilitas dinyatakan oleh koefisien reliabilitas yang angkanya berada dalam rentang dari 0 sampai dengan 1,00. Maka semakin koefisien reliabilitas mendekati angka 1,00 berarti semakin tinggi reliabilitasnya. Sebaliknya koefisien reliabilitas yang rendah adalah koefisien yang mendekati angka 0 (Azwar, 2010).

Hasil uji reliabilitas pada penelitian ini menunjukkan bahwa skala *Culture shock* memiliki reliabilitas sebesar 0,918.

3. Uji Validitas

Validitas digunakan untuk mengetahui apakah alat ukur memiliki taraf ketepatan dalam melakukan pengukuran atau dengan kata lain apakah alat ukur tersebut benar-benar mengukur apa yang diukur. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan validitas isi yakni dengan cara berkonsultasi dengan pembimbing tentang pembuatan alat ukur dan variabel yang akan diukur.

Azwar (2010) menyatakan bahwa validitas secara empiris oleh suatu koefisien adalah koefisien validitas. Koefisien validitas $< 0,30$ dianggap tidak memuaskan (Azwar, 2010).

Hasil uji terhadap 48 aitem dari skala *Culture Shock* menunjukkan terdapat 30 aitem yang valid dan 18 aitem yang gugur dengan koefisien korelasi berkisar 0,336 – 0,788. Gambaran umum hasil *try out* dan aitem untuk penelitian dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.5
Blue Print Skala Tingkat *Culture Shock* Hasil *Try Out*

No	Aspek	Indikator	Aitem				Jumlah	
			Valid		Gugur			
			F	U	F	U		
1.	<i>Affective</i>	Perasaan cemas di lingkungan yang tidak familiar	1	-	-	-	16	
		Perasaan tidak aman tinggal di lingkungan yang tidak familiar	2	-	-	-		
		Perasaan disorientasi berada di lingkungan yang tidak familiar	3, 20	-	-	-		
		Perasaan bingung, khawatir dan curiga	4, 17, 16	-	-	18		
		Perasaan sedih di lingkungan yang tidak familiar	19, 23	-	-	5		
		Perasaan tidak tenang	21	26	-	24		
		Rindu kampung halaman (<i>homesick</i>)	25	-	-	-		
		Perasaan kehilangan identitas diri	22	-	-	-		
2.	<i>Behavior</i>	Sulit tidur	27	-	-	-	16	
		Sakit fisik	28	-	-	29		
		Interaksi komunikasi	-	9	-	-		
		Mengurangi interaksi dengan orang lokal	10	-	35	33, 34,		
		Pembelajaran budaya	32	-	31, 8	-		
		Tidak nafsu makan	30	-	-	-		
		Ketidakmampuan individu mengembangkan keterampilan sosial	15, 7, 36	-	6	-		
		Pandangan negatif dan berbeda berupa penafsiran secara fisik	37, 38, 39	-	-	-		
3.	<i>Cognitive</i>	Pikiran terpaku hanya pada sebuah ide saja, yang biasanya berhubungan dengan keadaan yang bernada emosional	-	-	-	13	16	
		Kesulitan interaksi dengan penduduk lokal	44	-	43	48		
		Kesulitan bahasa karena berbeda dari negara asal	40, 41, 42, 11	-	14, 45	12, 46, 47		
		Jumlah	28	2	7	11		48
		Jumlah	30			18		48

Tabel 3.6
Blue Print Skala Tingkat *Culture Shock* Penelitian

No	Aspek	Indikator	Aitem		Jumlah	
			F	U		
1.	<i>Affective</i>	Perasaan cemas di lingkungan yang tidak familiar	1	-	13	
		Perasaan tidak aman tinggal di lingkungan yang tidak familiar	2	-		
		Perasaan disorientasi berada di lingkungan yang tidak familiar	3, 13	-		
		Perasaan bingung, khawatir dan curiga	4, 11, 10	-		
		Perasaan sedih di lingkungan yang tidak familiar	12, 16	-		
		Perasaan tidak tenang	14	18		
		Rindu kampung halaman (<i>homesick</i>)	17	-		
		Perasaan kehilangan identitas diri	15	-		
		2.	<i>Behavior</i>	Sulit tidur		19
Sakit fisik	20			-		
Interaksi komunikasi	-			6		
Mengurangi interaksi dengan orang lokal	7			-		
Pembelajaran budaya	22			-		
Tidak nafsu makan	21			-		
Ketidakmampuan individu mengembangkan keterampilan sosial	9, 5, 23			-		
3.	<i>Cognitive</i>			Pandangan negatif dan berbeda berupa penafsiran secara fisik	24, 25, 26	-
		Pikiran terpaku hanya pada sebuah ide saja, yang biasanya berhubungan dengan keadaan yang bernada emosional	-	-		
		Kesulitan interaksi dengan penduduk lokal	30	-		
		Kesulitan bahasa karena berbeda dari negara asal	27, 28, 29, 8	-		
		Jumlah	28	2	30	

G. Analisis Data

Analisis data yang digunakan adalah dengan menggunakan program analisis data SPSS 20 *for windows*. Data kuantitatif yang telah diperoleh dari skala yang disebar dalam penelitian kemudian dianalisis menggunakan teknik persentasi statistik deskriptif dan teknik (*Analysis Of Variances*) ANOVA 1- jalur

(*one way anova*). Statistik deskriptif adalah statistikal yang berfungsi untuk mendeskripsikan / memberi gambaran terhadap subjek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku secara umum (Sugiyono, 1999).

H. Lokasi dan Jadwal Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kota Pekanbaru, UIN Sultan Syarif Kasim Riau dengan rincian tahap-tahap kegiatan sebagai berikut:

Tabel 3.7
Tahap-tahap Kegiatan Penelitian

No	Tanggal	Kegiatan
1.	30 April 2014	Seminar proposal skripsi
2.	2 Mei – 2 Juni 2014	Revisi proposal skripsi dan bimbingan alat ukur
3.	3 Juni – 28 Juni 2014	<i>Try out</i> alat ukur
4.	25 Agustus – Oktober 2014	Penelitian
5.	November – Desember 2014	Mengolah data dan menganalisis data
6.	28 Januari 2015	Seminar hasil skripsi
7.	11 Maret 2015	Seminar munaqasah skripsi